BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian terhadap kedua subjek, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kedua subjek memiliki visi yang sangat besar, hal ini dapat dilihat dari visi yang mereka ceritakan kepada peneliti. Mereka juga memiliki keyakinan untuk mencapai visi mereka. Namun demikian mereka juga mampu melihat realitas dengan objektif dan menjadikan realitas itu penyemangat mereka meraih visi mereka
2. Kedua subjek juga memiliki kemampuan yang baik untuk mengenali diri mereka sendiri, hal itu ditunjukkan dari visi kedua subjek yang disusun atas dasar perenungan dan kesadaran mereka akan potensi dirinya. Karena beitu kenal dengan siapa dan apa potensi diri, bahkan membuat subjek kedua menjuluki dirinya provokator.
3. Kedua subjek juga mampu menangkap pesan dan hasil pengamatan mereka. Pesan tersebut mereka tuangkan dalam visi mereka. Mereka sadar bahwa hasil belajar mereka, membuat mereka menyusun visi tersebut. Jawaban significant other juga semakin memperjelas bahwa subjek mampun menangkap pesan dari sebuah pengamatan. Apabila kedua subjek tidak memiliki kemampuan

dalam menangkap pesan dari pengamatan mereka, dengan kata lain dari hasil belajar mereka, tentu mereka tidak akan menyusun visi mereka tersebut.

4. Kedua subjek juga bisa dikategorikan sebagai individu yang dapat mengenal emosi mereka sendiri. Mereka juga tahu cara mengontrol emosi mereka. Kedua subjek juga mengerti bagaimana cara memotivasi diri mereka untuk lebih bersemangat ketika datang rasa malas. Namun pada subjek pertama, belum mampu mengontrol emosi marahnya dengan baik.
5. Kedua subjek juga memiliki kemampuan untuk menantang pikiran mereka sendiri dan untuk menyerap ide serta pengalaman baru. Hal itu ditunjukkan mereka dengan semangat belajar yang tinggi dan terbuka terhadap kritik. Kedua subjek juga senang dengan tantangan yang akan menambah pengalaman mereka.
6. Kedua subjek termasuk individu yang fleksibel terhadap hal baru, baik itu manusia, informasi, dsb. Kedua subjek juga mampu beradaptasi dengan baik dalam lingkungan yang baru atau segala macam hal yang belum pernah ditemuinya sebelumnya. Mereka tunjukkan hal itu dengan mau mempelajari hal-hal yang baru mereka ketahui.
7. Kedua subjek juga memiliki kemampuan mengontrol hidupnya. Kedua subjek tahu bagaimana mereka mengembangkan kemampuan-kemampuan yang ada dalam diri mereka. Mereka mampu menjaga nilai spiritual mereka, mereka juga mampu menjaga fisik mereka, mereka juga termasuk orang yang bertanggung jawab terhadap apa yang sudah mereka lakukan.

8. Kedua subjek memliki kreatifitas yang tinggi, ide-ide yang mereka keluarkan sangat bagus. Mereka juga akan berusaha mencari jalan lain jika mengalami kebutuan dalam bekerja.

Dari delapan kesimpulan tersebut jika disimpulkan lebih lanjut, maka semakin menunjukkan bahwa kedua subjek termasuk dalam kategori orang yang memiliki *Personal Mastery* tinggi. *Personal Mastery* yang tinggi tersebut merupakan suatu awal yang baik untuk membangun organisasi belajar.

B. Implikasi

Penelitian ini memiliki implikasi terhadap:

1. Perusahaan, bahwa perusahaan akan mendapatkan gambaran yang jelas terhadap *Personal Mastery* trainernya.
2. Trainer, melalui penelitian ini para trainer akan mendapat masukan sisi-sisi apa dalam diri mereka yang harus mereka perbaiki.
3. Jurusan Teknologi Pendidikan, melalui skripsi ini diharapkan menjadi masukan yang baik bagi jurusan dalam menggali dan membangun *personal mastery* yang ada didalamnya baik itu dosen maupun mahasiswa.

C. Saran

Dari hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada:

1. Perusahaan, agar lebih dapat meningkatkan *Personal Mastery* karyawannya terutama trainernya. Agar para trainernya dapat segera mencapai visi mereka.

2. Individu, mereka harus lebih dapat meningkatkan *Personal Mastery* mereka terutama yang terkait dengan *Emotional Mastery* dan *Autonomy.*
3. Jurusan Teknologi Pendidikan, agar lebih menambah wawasan mahasiswa di bidang *Learning Organization.*